

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Sanriani Nur^{1*}, Thamrin Tahir,² Ihsan Said³, Tuti Supatminingsih⁴, Muhammad Hasan⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

*Korespondensi: Email: sandrianinur89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan anaknya di Desa Kareloe, Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena didasarkan pada sampel sebanyak 93 responden dan 1.249 rumah tangga yang tercatat di Jeneponto, Kecamatan Kareloe, Bontoramba. Kuesioner pada skala Likert telah dikirim untuk pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua berpengaruh baik dan signifikan terhadap pendidikan anaknya di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Variabel-variabel ini memiliki hubungan yang kuat, dan ditunjukkan nilai 0,394. Berdasarkan batasan Tabel > tabel, sig 0,05, dan nilai konstanta 17.510 dan t tabel 1,661 Artinya H1 diterima dan H0 ditolak, artinya status sosial ekonomi orang tua (X) sangat penting bagi pendidikan anaknya (Y). Hal ini menunjukkan bagaimana status sosial ekonomi orang tua di Desa Kareloe, Bontoramba, Jeneponto mempengaruhi pendidikan anak-anaknya.

Kata Kunci : Pendidikan Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui pendidikan. Edukasi yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan seseorang dan menjadikannya rasional. Dengan sumber daya manusia yang baik, manusia dapat mengembangkan pemikirannya, memperluas wawasannya, dan menguasai pemanfaatan IPTEK, yang akan memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemakmuran bangsa. Komponen ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial dalam melanjutkan pendidikan dalam rangka optimalisasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Harus diterima bahwa banyak anak putus sekolah karena kurangnya sumber keuangan dalam keluarga mereka.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup; itu adalah proses seumur hidup yang dapat ditempuh melalui tiga cara: Pendidikan informal terjadi di rumah, orang tua mempunyai posisi paling penting membentuk karakter, jati diri, dan perubahan emosi anak. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan masyarakat, dan pendidikan formal adalah pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Setiap anak punya kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya pada saat masih berkembang, sehingga dapat menjadi berharga dalam kehidupannya sebagai individu dan warga negara. Akibatnya, pendidikan merupakan kewajiban bersama yang dipikul oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semuanya berperan dalam pendidikan. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan. Ada proses belajar mengajar yang terjadi selama penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang mengakibatkan terjadinya perubahan dan keterampilan individu. Individu memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sebagai hasil usahanya untuk belajar, dan perubahan tersebut berupa pengetahuan atau pengalaman baru. Keadaan sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi bisa dengan mudah memenuhi keperluan pokok sekaligus mempertimbangkan masa depan anaknya. Orang tua ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan mereka Status sosial ekonomi (Sugihartono, dkk, 2015: 3).

Menurut Soerjono (2010), Dilihat dari segi lingkungan sosial, kehormatan serta hak dan kewajiban, kedudukan umum seseorang dalam masyarakat terhadap individu lain adalah status

sosial. Di sisi lain, status kelompok orang yang berbeda tergantung pada status sosial itu.

Di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, penduduknya sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani berpenghasilan tidak tetap, dan menjalankan berbagai macam usaha antara lain 59 kios barang campur, 2 toko bangunan, 2 peternakan ayam, dan 2 peternakan telur. Akibatnya, pendapatan orang tua berdampak pada bagaimana orang tua berperilaku dalam melanjutkan pendidikan anaknya, yang harus dipikul oleh orang tua dalam skenario ini. Akibatnya, keterbatasan ekonomi keluarga ini akan menjadi fokus perhatian yang cukup besar baik dari orang tua maupun pemerintah, yang selama ini menghilangkan kontribusi belanja sekolah (SPP).

Menurut Bagong Suyanto, masyarakat konsumen adalah masyarakat yang terorganisir dan mengutamakan konsumsi di atas produksi produk atau jasa. Pernyataan ini menyiratkan bahwa sebagian besar individu ingin menjadi pembeli atau konsumen daripada penjual, yang dapat dilihat sebagai peluang pemasaran bagi wirausahawan tingkat lanjut.

Kebutuhan manusia semakin beragam. Manusia tidak pernah bahagia dengan harta atau pencapaiannya. Jika manusia berhasil memenuhi kebutuhan yang ada, kebutuhan baru akan muncul. Manusia harus membuat keputusan untuk memenuhi tuntutan mereka karena sumber daya yang dapat diakses dibatasi dibandingkan dengan kebutuhan mereka.

Tingkat kebutuhan yang paling tinggi adalah keinginan seseorang untuk meningkatkan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Keinginan untuk aktualisasi diri mengacu pada keinginan seseorang untuk belajar, memahami, dan membangun sistem nilai untuk mempengaruhi orang lain. Konsumen memiliki dorongan untuk memamerkan aktualisasi diri mereka.

Masih banyak anak-anak di Kabupaten Jeneponto, maupun di pedalaman yang belum mengenal sekolah, khususnya di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Cara hidup mereka cukup tradisional, dan mereka percaya bahwa pendidikan tidak penting; yang terpenting bagi mereka adalah bisa bekerja dan membantu orang tua mereka. Ini terjadi sebagai akibat dari situasi keuangan orang tuanya. Alhasil, hanya segelintir orang terpilih yang diizinkan duduk di bangku pendidikan, khususnya di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

Pendidikan anak di Desa Kareloe, bisa dibilang cukup prihatin karna melihat kondisi ekonomi orang tua yang ekonomi kaya sejumlah 158 orang dan ekonomi menengah sejumlah 714 kemudian yang ekonomi miskin sejumlah 377, dengan total jumlah Kartu Keluarga (KK) 1.249, melihat jumlah penduduk kartu keluarga (KK) dari 8 Dusun yang ada di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Jeneponto sangat berkembang penduduknya, sehingga orang tua kurang mampu membiayai pendidikan anaknya.

Salah satu tanda pendapatan di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah perilaku ekonomi orang tua. Pendidikan TK Anda sangat bergantung pada pendapatan orang tua di desa Kareloe, Bontoramba dan Kabupaten Jeneponto yang dikuasai oleh petani dengan tingkat pendapatan yang bervariasi. Manusia berperan dalam perekonomian. Dari gambaran fenomena diatas maka bisa dilihat tabel berikut:

Data Jumlah Kartu Penduduk (KK) Tingkat Ekonomi dan Jenis usaha di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Pendidikan anak di Desa Kareloe, bisa dibilang cukup prihatin karna melihat kondisi ekonomi orang tua yang ekonomi kaya sejumlah 158 orang dan ekonomi menengah sejumlah 714 kemudian yang ekonomi miskin sejumlah 377, dengan total jumlah Kartu Keluarga (KK) 1.249, melihat jumlah penduduk kartu keluarga (KK) dari 8 Dusun yang ada di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Jeneponto sangat berkembang penduduknya, sehingga orang tua kurang mampu membiayai pendidikan anaknya.

Penulis bertujuan untuk menguraikan, dalam konteks laporan ini di Desa Kareloe,

Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan anak. Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tema “Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak di wilayah Kareló dalam situasi sosial ekonomi”, mengingat masih sedikitnya anak yang masih bersekolah di desa Kareloé (Kabupaten Bontoramba) dan orang tua masih enggan untuk menempuh pendidikan bagi anak-anaknya

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah studi tentang aktivitas manusia yang melibatkan penciptaan, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kata Yunani oikos, yang bermakna "rumah keluarga," serta nomos, yang bermakna "aturan hukum," digabungkan untuk membentuk kata "ekonomi." Pabrik J.S. mendefinisikan ekonomi sebagai "ilmu praktis atau ilmu yang bersangkutan dengan seluk beluk pembelanjaan dan penagihan". Studi tentang perilaku manusia dalam produksi, distribusi, dan konsumsi komoditas dan jasa untuk mengoptimalkan kesejahteraan manusia melalui keputusan alokasi sumber daya disebut sebagai ilmu ekonomi. Sedangkan Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk mendapatkan Pendidikan harus didasarkan pada Kemampuan seseorang untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sangat diinginkan. juga merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk membangun lingkungan belajar aktif dan kondusif dan mengembangkan potensi mereka untuk memperoleh pendidikan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. juga merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar di mana siswa secara aktif memperluas kapasitas mereka untuk memperoleh pendidikan, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan siswa, Mencapai tujuan dan mengembangkan kemampuan. Edukasi mencakup pengajaran keterampilan khusus dan penyampaian informasi, penilaian, dan kebijaksanaan, yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam. Salah satu tujuan mendasar pendidikan adalah mewariskan budaya dari generasi ke generasi.

b. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Posisi individu di masyarakat berkorelasi dengan lingkungan sosial, status, kekuasaan dan kewenangan di debut sebagai status soail (Soerjono Soekanto, 2010). Kata "status sosial" tidak merujuk pada posisi keseluruhan seseorang di dalam kelompok; sebaliknya, ini menunjukkan bagaimana status sosial seseorang memengaruhi statusnya secara keseluruhan dalam kelompok lain. Secara umum, Soerjono Soekanto mengembangkan dua jenis jabatan:

- 1) Ascribed Status mengacu pada status sosial seseorang, terlepas dari spiritualitas atau bakat. Posisi diperoleh melalui kelahiran, seperti keturunan bangsawan.
- 2) Status yang Dicapai mengacu pada status yang dicapai dengan upaya yang disengaja. Artinya, posisi ini tidak diwariskan. Posisi ini, di sisi lain, terbuka dalam arti bahwa siapa pun dapat melamar dan menerimanya, tergantung keterampilan yang dimiliki. Menurut Sumarwan (2011), status sosial dan kelas sosial adalah hal yang sama. Kelas sosial mengacu pada bagaimana masyarakat dibagi menjadi kelas berbeda. Faktor-faktor berikut mempengaruhi status sosial ekonomi (Ujang (2011):
 - 1) Kekayaan merupakan kedudukan sosial seseorang; semakin kaya seseorang, semakin tinggi status sosialnya.
 - 2) Kedudukan ekonomi seseorang ditentukan oleh besarnya kekuasaannya. Semakin tinggi kedudukan ekonomi seseorang, semakin besar kekuasaan dan otoritas yang dimilikinya dalam masyarakat.
 - 3) Seseorang yang disukai di masyarakat akan mendapat peringkat lebih tinggi dalam hal kehormatan daripada yang lain.
 - 4) Ilmu sebagai ukuran, mereka yang menghargai ilmu menggunakan ilmu sebagai ukuran.

Menurut beberapa sudut pandang ini, ukuran keadaan sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat edukasi, Pendapatan, aset, sarana yang dimiliki serta kondisi kehidupan:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diperoleh orang tua digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pendidikan tersebut mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Orang tua dengan keinginan yang kuat untuk menyekolahkan anaknya memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya.

2) Pendapatan

Untuk tujuan penelitian ini, pendapatan orang tua didefinisikan sebagai uang yang diperoleh sebagai imbalan selama satu bulan dalam baik dari kegiatan formal maupun informal. Karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh setiap warga negara ditentukan oleh kondisi warga itu sendiri dalam melakukan berbagai jenis kegiatan sehari-hari, maka pendapatan setiap warga negara akan berbeda-beda.

3) Tempat tinggal

Menurut Ujang (2011), status tempat tinggal yang ditempati, baik milik sendiri, dinas, sewa, tumpangan dengan keluarga, atau bergabung dengan orang lain, dapat digunakan untuk menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang.

4) Keadaan bangunan dapat berupa Kayu, bambu, atau rumah permanen adalah pilihan yang layak. Keluarga dengan marga ekonomi atas memungkinkan untuk tinggal di lokasi permanen. Sedangkan mereka dengan marga ekonomi dibawah memungkinkan tinggal di lokasi semi permanen atau non permanen.

5) Luas lokasi yang ditempati secara umum semakin besar rumah tempat tinggal, semakin tinggi status sosial ekonominya.

Status social seseorang ditentukan oleh tempat tinggalnya. Rumah memiliki kemampuan untuk mengangkat status sosial ekonomi keluarga yang tinggal di dalamnya. Jika rumah tidak sama ukuran atau kualitasnya dengan yang lain. Rumah sewaan semi permanen dasar dapat mewakili status sosial ekonomi rendah, sedangkan Rumah besar, permanen, dan milik pribadi mungkin menandakan kemakmuran.

c. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah studi tentang sekelompok pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan masyarakat Pengajaran, pelatihan diturunkan dari generasi ke generasi.

“Segala kekuatan yang melekat pada diri anak agar mencapai tingkat keselamatan dan kesenangan yang setinggi-tingginya sebagai anak dan sebagai anggota masyarakat,” kata Ki Hajar Dewantara. Edukasi adalah transformasi budaya negara, dibentuk oleh cara hidupnya dan diturunkan dari generasi ke generasi (Wasty Soemanto, 196:20). Jenis pendidikan yang dipertimbangkan di sini adalah sekolah informal atau keluarga. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendidikan orang tua untuk anak-anaknya yang berlangsung tanpa struktur atau kurikulum yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup; itu adalah proses seumur hidup yang dapat diikuti dalam tiga cara berbeda: Pendidikan informal terjadi di rumah, dimana orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perkembangan emosi anak. Pendidikan nonformal berlangsung di masyarakat, sedangkan pendidikan formal berlangsung di sekolah dan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya pada saat masih berkembang, sehingga dapat menjadi berharga dalam kehidupannya sebagai individu dan warga negara. Akibatnya, pendidikan merupakan kewajiban bersama yang dipikul oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Keadaan sosial orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan anaknya (Bahar, 2000 & Areva, 2001). Riwayat ekonomi orang tua ditentukan oleh situasi sosial

ekonomi: pendidikan, pendapatan, aset atau harta benda, dan pekerjaan (Astuti, 2016). Rahayu (2011) juga menegaskan Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, namun status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi pendidikan anaknya.

3. Metode

Pendekatan yang digunakan adalah kuesioner dengan lima kemungkinan jawaban, dan responden diberikan serangkaian pernyataan yaitu kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang status sosial ekonomi sekolah anak Anda. Peneliti memberikan nomor atau bobot untuk item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert dan informan memilih respon yang paling cocok dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan disusun secara acak, dan responden hanya diminta untuk memberikan pernyataan yang benar. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis data menggabungkan analisis statistik dengan analisis regresi linier sederhana dengan uji standar dan uji linieritas.

a. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

alat analisis demi menjelaskan, meringkas, mendidik, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan fakta secara rasional yang mudah dibaca, dipahami, dan disimpulkan “deskriptif” (Wiyono, 2001).

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data untuk menggambarkan atau menggambarkan karakteristik atau kondisi suatu variabel penelitian. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk angka, yang akan diolah kemudian ditampilkan dalam perhitungan statistik deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase tanggapan responden, dilanjutkan dengan klasifikasi menggunakan persamaan :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Total Kelas Interval}}$$

Pendekatan deskriptif berguna untuk menunjukkan apakah variabel penelitian termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, buruk, atau sangat buruk. Bagian lain melihat analisis deskriptif berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban responden dan proporsi kategori pada masing-masing indikator dan variabel. Untuk analisis data, alat komputer yang disebut SPSS 18 untuk Windows digunakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode menganalisis data sampel dan mengekstrapolasi kesimpulan ke seluruh populasi. Statistik ini berguna ketika spesimen di ambil dari total informan penelitian dipilih secara acak. Sehingga diterapkan pada total informan berdasarkan spesimen yang diambil adalah probabilitas, untuk itu statistik ini dikenal dengan statistik probabilitas (probabilitas). Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang diambil dari data sampel dan diterapkan pada seluruh populasi memiliki probabilitas ketidaktepatan dan kebenaran (keyakinan) dinyatakan dalam persentase. Tingkat signifikansi mengacu pada besarnya ruang untuk kesalahan dan kepercayaan (Sugiyono, 2013).

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menentukan relevansi suatu kumpulan data, dilakukan uji statistik linier sederhana sederhana. Uji t untuk uji statistik regresi linier sederhana. setiap variabel endogen dan variabel eksogen ditentukan digunakan uji statistik T. Pengujian meliputi tahapan penyusunan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ambang batas signifikansi 5% atau 0,05 persen. Hipotesis diterima apabila signifikansi angka lebih besar dari $\alpha = 5\%$; jika signifikansi angka tersebut kurang dari $\alpha = 5\%$, maka

H0 ditolak. Variabel X memiliki analisis regresi linier sederhana pada variabel y. Model regresi linier sederhana yang memenuhi asumsi norma dan linieritas data tanpa asumsi statistik standar.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan dalam menganalisis data normal / tidak. Dikatakan berdistribusi teratur atau lulus uji normalitas jika nilai variabel Sig. $\geq 0,05$. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini, dan SPSS 18 untuk Windows digunakan. Untuk lebih jelas ditampilkan tabel berikut :

Tabel 1 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,18618936
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,052
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pengolahan dari kuesioner, 2021

Seperti ditunjukkan pada tabel 1, Kolmogorov-Smirnov Test satu sampel menghasilkan signifikansi asimtotik 0,548. Sehingga data tersebut dianggap memenuhi asumsi kenormalan berdasarkan temuan tersebut.

2. Uji Linieritas

Hubungan dikatakan linier jika terjadi keanikan secara bersama-sama variabel eksogen dengan variabel endogen. Uji linieritas dengan taraf sig 0,05 dilakukan dengan garis regresi. Data dikatakan linier, jika tabel F dihitung $\geq t$ tabel.

Tabel 2 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendidikan Anak * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	139,062	9	15,451	3,400	,001
		Deviation from Linearity	76,551	1	76,551	16,845	,000
			62,511	8	7,814	1,719	,106
Within Groups			377,196	83	4,545		
Total			516,258	92			

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Hasil uji linieritas secara keseluruhan $\geq 0,05$, sesuai pada tabel 10.3. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa semua pasangan regresi memenuhi asumsi hubungan linier antara variabel eksogen dan endogen.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Kondisi berikut harus dipenuhi untuk menggunakan uji-t: Variabel eksogen harus berada pada skala rasio, sedangkan variabel endogen harus berada pada skala ordinal. Langkah-langkah untuk

melakukan uji-T: (1) Perumusan hipotesis. Jika pengaruh $H_0: X$ adalah bebas Y . H_a : Y 's X -terganggu. (2) Hitung tingkat kepercayaan (10%) ($\alpha=0,1$). (3) Mengidentifikasi pentingnya informasi. H_0 dapat disimpulkan bila taraf sig 0,05 diterima, sedangkan H_a ditolak bila taraf nilai 0,05. (4) Perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel: H_a dinyatakan sebaliknya bila t-hitung > t ditolak oleh H_0 .

a. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah semacam pengukuran statistik yang sering digunakan dalam pengolahan data. Metode statistik korelasi sering digunakan dalam pengolahan data. Jika Anda memiliki setidaknya dua variabel, Anda dapat menggunakan korelasi sebagai alat statistik.

Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien R, memiliki rentang nilai 0 hingga 1, menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel endogen dengan eksogen dengan skor yang lebih dekat ke 1 menunjukkan tautan yang lebih kuat dan nilai yang lebih dekat ke 0 menunjukkan tautan yang lebih lemah.

Pedoman penyampaian interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007):

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metrik dalam menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan suatu variabel. Karena membantu menjelaskan kebaikan model regresi terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien determinasi. Kemampuan faktor-faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi. Lebih baik jika koefisien korelasinya tinggi. Koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1. Skor R^2 berarti bahwa variabel eksogen bisa dijelaskan oleh variabel endogen. Ketika variabel bebas memiliki skor mendekati 0, maka variabel tersebut mampu mengungkapkan variabel yang dipengaruhi.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Semua item pernyataan dari variabel dievaluasi di penelitian ini valid, sesuai dengan hasil uji validasi menggunakan alat bantu SPSS 18. Sedangkan tabel di bawah menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 18:

Tabel 3 Uji Reliabilitas Kedua Variabel

Variabel	R Hitung	Cronbach Alpha	Ket
Status sosial ekonomi orang tua	0,571	0,169	Reabel
Pendidikan anak	0,676	0,169	Reabel

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang mewakili kedua variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, semuanya tersertifikasi dapat dipercaya, dengan nilai r hitung \geq Cronbach Alph. Berikut dijelaskan hasil uji normalitas berdasarkan SPSS 18 for Windows:

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas.

No	Variabel	Asymp. Sig	Taraf Sig	Ket
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,548	0,05	Normal
2	Pendidikan Anak	0,548	0,05	Normal

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Satu Sampel dalam signifikansi asimtotik 0,548 yang dapat dilihat pada tabel 4 Atas dasar temuan ini, dapat dilihat bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5 Uji Linieritas

No	Variabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Ket
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak	0,16	0,05	Linear

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Hasil uji linieritas secara keseluruhan $\geq 0,05$, sesuai pada tabel 5. Akibatnya, dapat dinyatakan bahwa semua pasangan regresi memenuhi asumsi hubungan linier antara variabel eksogen dan endogen.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut analisis deskriptif dari masing-masing variabel :

(1). Deskriptif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)

Tabel 6 distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua

NO	Rasio	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	32-39	84	90,32	Rendah
2.	40-47	9	9,67	Tinggi
3.	48-55	0	0	Sangat Tinggi
Total		93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6, kelompok rendah sebanyak 84 orang (atau persentase 90,32 persen), mayoritas menunjukkan perilaku orang tua, dan kategori tinggi sebanyak 9 orang (atau persentase 9,67 persen). Pada kategori penduduk rendah sebanyak 84 jiwa atau 90,32 persen sebagaimana tercantum variabel status sosial ekonomi orang tua di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba dan Kabupaten Jeneponto.

a. Distribusi Frekuensi Indikator pendapatan

Berikut adalah hasil analisis indikator pendapatan dari ketiga item pernyataan tersebut:

Tabel 7 distribusi frekuensi pendapatan

No	Rasio	Frekuensi	persentase	Kategori
1	9-12	33	35,48	Rendah
2	13-16	60	64,51	Tinggi
3	17-21	0	0	Sangat Tinggi
Total		93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, sebagian besar frekuensi pendapatan orang tua di Desa Kareloe berada pada kelompok rendah, dengan 33 orang (35,48 persen) termasuk dalam kategori ini. Pekerjaan orang tua di Desa Kareloe, Bontoramba, Kabupaten Jeneponto digambarkan sebanyak 60 orang atau 64,51 persen seperti gambar di atas, termasuk dalam kategori tinggi.

b. Distribusi Frekuensi Indikator Pekerjaan

Berikut adalah hasil analisis indikator pekerjaan dari ketiga item pernyataan tersebut:

Tabel 8 distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Rasio	Frekuensi	persentase	Kategori
1	9-12	38	40,86	Rendah
2	13-16	55	59,13	Tinggi
3	17-21	0	0	Sangat tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, sebagian besar frekuensi kerja orang tua di desa Kareloe berada pada kelompok rendah, yaitu 38 orang (40,86 persen) dalam kategori ini. Di kelompok teratas, orang tua bekerja 55 kali seminggu, atau 59,13 persen dari waktu. Seperti terlihat di atas, indikasi pekerjaan orang tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori tinggi yaitu 55 orang atau nilai persentase 59,13 persen.

c. Distribusi Frekuensi indikator gaya hidup

Berikut ini adalah temuan studi untuk indikator pekerjaan dari dua item pernyataan:

Tabel 9 distribusi Frekuensi gaya hidup

No	Rasio	Frekuensi	Persentase	kategori
1	8-10	93	100	Rendah
2	11-13	0	0	Tinggi
3	14- 16	0	0	Sangat tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9, sebagian besar kehidupan orang tua termasuk dalam kategori rendah yaitu 93 orang atau nilai persentase 100 persen. Dapat disimpulkan bahwa dalam kategori rendah, 93 orang atau 100 persen orang tua termasuk dalam indikator gaya hidup orang tua di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba dan Kabupaten Jeneponto.

Berikut ini adalah hasil kajian deskripsi indikator dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami faktor-faktor pendidikan anak di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto:

1) Variabel Pendidikan Anak

Tabel 10 Distribusi frekuensi variabel Deskriptif Pendidikan Anak(Y)

NO	Rasio	Frekuensi	Precentage	Kategori
1.	26-32	54	58,06	Rendah
2.	33-39	39	41,93	Tinggi
3.	40-46	0	0	Sangat Tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 dapat dinyatakan bahwa pendidikan anak di Desa Kareloe termasuk dalam kategori Rendah dengan jumlah 54 orang atau nilai persentase sebesar 58,06 persen. Kemudian ada 39 orang pada kelompok tinggi atau nilai persentase 41,93 persen.

a. Distribusi Frekuensi Indikator peran orang tua

Berikut ini adalah temuan penelitian untuk indikator peran orang tua yang diturunkan dari kedua item pernyataan tersebut:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator peran orang tua

No	Rasio	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7-9	33	35,48	Rendah
2	10-12	60	64,51	Tinggi
3	13-15	0	0	Sangat tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11, sebagian besar orang yang berperan sebagai orang tua masuk dalam kategori frekuensi rendah, yaitu 33 orang atau nilai persentase 35,48 persen. Dan kategori tinggi memiliki frekuensi 60 orang dan nilai persentase 64,51 persen. Kabupaten Jeneponto dengan demikian merupakan indikator rendahnya peran orang tua di Desa Kareloe, Bontoramba, dengan 60 atau 64,51%.

b. Indikator Sikap perilaku

Berikut ini adalah temuan penelitian untuk indikator peran orang tua yang diturunkan dari kedua item pernyataan tersebut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indikator sikap perilaku

No	Interval nilai kelas	Frekuensi	persentase	Kategori
1	7-9	63	67,74	Rendah
2	10-12	30	32,25	Tinggi
3	13-15	0	0	Sangat tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12, sebagian besar indikator perilaku pada kelompok rendah memiliki frekuensi sebanyak 63 orang atau nilai persentase sebesar 67,74 persen. Kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 30 orang dan nilai persentase 32,25 persen. Dengan demikian indikator perilaku orang tua relatif rendah yaitu 63 orang dan persentase 67,74 persen di Desa Kareloe (Dinas Bontoramba) dan Kabupaten Jeneponto.

c. Indikator pergaulan

Berikut ini adalah temuan penelitian untuk indikator peran orang tua yang diturunkan dari kedua item pernyataan tersebut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Indikator pergaulan

No	Rasio	Frekuensi	persentase	Kategori
1	10-13	26	27,95	Rendah
2	14-17	67	72,04	Tinggi
3	18-21	0	0	Sangat tinggi
	Total	93	100	

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Sebagian besar indikator frekuensi pergaulan anak dengan jumlah frekuensi pada kategori rendah adalah 26 orang atau nilai persentase 27,95 persen, menurut hasil penelitian pada tabel 23.4. Kategori tinggi memiliki frekuensi 67 orang dan nilai persentase 72,04 persen. Di Desa Kareloe, Kabupaten Jeneponto, Jeneponto termasuk golongan rendah, 26 orang atau 27,95 persen dari jumlah penduduk.

Analisis Statistik inferensial

Regresi Linier Sederhana

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17,510	3,591		4,876	,000
	Status sosial Ekonomi Orang Tua	,394	,099	,385	3,980	,000

a. Dependent Variable: Pendidikan Anak

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam situasi ini adalah:

$$Y = a + bX, Y = 17,510 + 0,394X$$

Dimana :

Y = Pendidikan Anak

X= Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Pada taraf signifikan 0,000 variabel X di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba dan Kabupaten Jeneponto dengan nilai konstanta 17.510 dan koefisien pembalikan sebesar 0,394 diketahui berpengaruh positif dan substansial terhadap pendidikan anak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Hal ini digunakan untuk melihat apakah tingkat sosial ekonomi orang tua dan pencapaian pendidikan anak mereka terkait. Hasil uji-t yang dilakukan dengan program diberikan pada Tabel 14. Dengan tanda 0,000, t hitung sebesar 3,980, t sebesar 1,661, berdasarkan t hitung > t tabel. Artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anaknya, dan penerimaan H1, H0 ditolak.

Analisis korelasi (R)

Dalam penelitian ini secara simultan ditentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Inilah sebabnya mengapa faktor independen dan variabel dependen terkait secara mendalam. R-nilai berkisar antara 0 dan 1, hubungan yang lebih kuat ditampilkan dan hubungan yang lebih kecil ditampilkan lebih lemah.

Tabel 21.4 menggambarkan bahwa jika karena faktor selain orang tua yang sangat andal tetapi tidak menjaga pendidikan anaknya, variabel R status sosial ekonomi 0,148 atau 14,8 persen sangat rendah dibandingkan dengan status sosial ekonomi orang tua dengan status sosial ekonomi. variabel pendidikan anak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien pengukuran adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel. Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kepada variabel terikat kebaikan model regresi. Koefisien determinasi mengukur kemampuan menjelaskan variabel oleh elemen independen. Semakin besar koefisien korelasi, semakin baik. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai r^2 yang rendah berarti adanya keterbatasan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel. Nilai R^2 yang rendah berarti ada keterbatasan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabilitas. Jika nilai R^2 rendah, maka variabel bebas terbatas untuk menjelaskan variabel tersebut.

Perhatikan output rangkuman model dari temuan analisis regresi

Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
dimension0 1		,385 ^a	,148	,139

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R^2) sebesar 14,8%, sedangkan variabel status sosial ekonomi orang tua (X) sebesar 0,385% atau 3,85% yang artinya situasi sosial politik orang tua mempengaruhi pendidikan anak sebesar 0,385% atau 3,85% dan sisanya 6,15% mempengaruhi pendidikan anak.

b. Pembahasan

1. Bagaimana deskripsi status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan anak

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan anaknya. Diagram ini menunjukkan bagaimana keadaan sosial ekonomi orang tua mempengaruhi pendidikan anaknya di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Status sosial ekonomi orang tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto berada pada kategori rendah sebanyak 84 orang atau nilai prosentase 90,32 persen, sedangkan sebagian besar orang tua berkategori tinggi sebanyak 9 orang atau nilai persentase sebesar 9,67 persen. Sehingga variabel status sosial ekonomi orang tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kelompok miskin dengan jumlah 84 orang atau persentase 90,32 persen.

Sedangkan Analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendidikan anak di desa kareloe dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak memiliki kategori Rendah dengan jumlah 54 orang atau nilai persentasenya 58,06 %. Kemudian kategori tinggi sejumlah 39 orang atau nilai persentasenya 41,93 %. Dapat ditarik kesimpulan, variabel variabel pendidikan anak di desa kareloe kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto terdapat kategori rendah yaitu 54 orang atau nilai persentasenya 58,06 %.

Karakteristik gender responden: responden wanita berjumlah 64 peserta dalam penelitian ini, dengan nilai persentase 68,8%. Menunjukkan bahwa kelompok perempuan mengungguli kelompok laki-laki dalam penyelidikan ini. Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mereka, tingkat pendidikan sekolah dasar adalah yang paling umum, dengan 55 peserta (atau 59,1%) dalam survei ini. Dengan persentase yang relatif tinggi dari responden yang telah menyelesaikan sekolah dasar, ini bukan masalah besar karena sebagian besar responden adalah komunikator yang cakap. Sedangkan karakteristik responden tergantung pada usia, kelompok responden terbesar dalam penelitian ini adalah 41-50 tahun, dengan 47 peserta (atau 49,5%). Kemudian ada karakteristik berdasarkan pekerjaan, yang dalam penelitian ini adalah 72 orang dengan rasio 77,4 persen yang

berprofesi sebagai petani. Lalu ada ciri-ciri tergantung pendapatan; dalam penelitian ini, responden dengan pendapatan 4.500.000 hingga 5.000.000 berjumlah 39 orang, atau nilai persentase 41,9%, sedangkan responden dengan pendapatan 3.000.000 hingga 4.000.000 berjumlah 39 orang, atau nilai persentase 41,9%. Ada 54 orang secara keseluruhan, dengan nilai persentase 58,1 persen. Penelitian ini mendukung teori Ujang Sumarwan dalam bukunya *Perilaku Konsumen*, yang menyatakan Pembagian masyarakat menjadi kelompok atau strata yang terpisah dikenal sebagai status sosial atau kelas sosial.

2. Bagaimana Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa

Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 18 Tabel 24.4, koefisien regresi konstanta adalah 17.510 yang berarti koefisien regresi konstanta adalah 17.510, jika variabel tingkat sosial ekonomi orang tua adalah 0,394 atau 39,4%. Di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dengan taraf signifikan 0,000 dapat ditemukan variabel status sosial ekonomi orang tua (X) berpengaruh positif dan bermakna terhadap pendidikan anak.

Hasil uji hipotesis pertama di Desa Kareloe Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan penelitian regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan anak antara tingkat ekonomi sosial ekonomi orang tua. Peningkatan status sosial ekonomi orang tua juga menunjukkan peningkatan konsumsi dan sebaliknya. Pola konsumsi berbanding terbalik dengan tingkat sosial ekonomi.

Penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan generasi muda di Desa Kareloe tergolong tinggi. Ini berarti siswa memiliki pengetahuan yang kuat tentang sekolah mereka.

Hasil analisis asumsi pertama dengan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel status orang tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto berpengaruh positif dan substansial terhadap anak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mereka berubah ketika situasi sosial ekonomi orang tua membaik, dan sebaliknya. Ada hubungan yang berbanding terbalik antara perilaku dan posisi sosial ekonomi.

Menurut penelitian deskriptif, anak-anak muda di Desa Kareloe memiliki tingkat pendidikan rata-rata yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengenal sekolahnya dengan baik. Tiga faktor yang digunakan untuk menilai pendidikan anak:

- a) Indikator peran orang tua. Dapat disimpulkan di atas bahwa orang tua kategori rendah, 60 orang atau persentase 64,51%, di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.
- b) Indikator perilaku b) Dapat disimpulkan di atas bahwa indikator perilaku orang tua di Desa Kareloe, Bontoramba, Kabupaten Jeneponto sebanyak 63 orang atau persentase 67,74% berada pada kategori rendah.
- c) Indikator pergaulan anak Dapat disimpulkan di atas bahwa indikator pergaulan di desa kareloe kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto terdapat kategori rendah yaitu 26 orang atau nilai persentasenya 27,95%.

Temuan penelitian sebelumnya dapat dikaitkan dengan temuan penelitian peneliti, yang sejalan dengan penelitian Shandy N (2013), yang menemukan bahwa posisi sosial ekonomi memiliki hubungan yang kuat dan menguntungkan dengan pendidikan anak. Oktama (2013) memperkuat hal tersebut dengan mengidentifikasi pengaruh signifikan keadaan sosial keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 5,8%, yang menunjukkan bahwa kondisi sosial dapat menjelaskan betapa beragamnya tingkat pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dipicu oleh keadaan keluarga dan pendidikan anak-anaknya sangat kuat dipengaruhi di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat dibentuk berdasarkan temuan dalam penelitian:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua di Desa Kareloe, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten

- Bontoramba. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua diketahui 84 atau 90,32 persen dalam kategori rendah.
2. Pendidikan Anak Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kareloe termasuk dalam kelompok miskin, dengan jumlah frekuensi 54 orang atau nilai persentase sebesar 58,06 persen. Dan kelompok tertinggi berjumlah 39 orang dengan nilai persentase 41,93 persen.
 3. Status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi pendidikan anaknya di Desa Kareloe, Kecamatan Bontoramba dan Kabupaten Jeneponto. Keputusan keuangan oleh orang tua dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap pendidikan anaknya. Nilai t-hitung sebesar 3,980 lebih besar dari nilai t-tabel 1,661 dan nilai konstanta sebesar 17,510.
 4. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t hitung 3,9980 dan t tabel masing-masing 1,661 sig. diperoleh 0,05, maka t hitung > t tabel dan t tabel 0,05 terpenuhi. 4. Ditampilkan angka > t, H₀ ditolak dan H₁ diadopsi dan hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X) dan pendidikan anak di Desa Kareloe (Kecamatan Bontoramba), Kabupaten Jeneponto berpengaruh positif signifikan (Y).

Daftar Pustaka

- Anggoro, R. T, (2009) . *Perilaku Pendidikan Anak Remaja Dalam Keluarga di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Skripsi Program Sarjana. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak diterbitkan).
- Lisnawati, (2019), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tuadan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa(Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar), Jurnal pendidikan ekonomi, file:///E:/jurnal%20skripsi/JURNAL%20lisnawati(1).pdf
- Nurhayati S.(2017).*Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Terbudak Kecamatan Tujuh Belas*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. (tidak diterbitkan).
- Oktama, R. Z.(2013).*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayang*, Skripsi Program Sarjana. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. (tidak diterbitkan).
- Shandy, N.B, (2013).*Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011*.Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. (tidak diterbitkan).
- Susilowati,S.V, Indriayu, M,Sudarno,(2018)Pengaruh Pendidikan Konsumen dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.Skripsi.Universitas Sebelas Maret, <https://jurnal.uns.ac.id/bise>